

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan, analisis dan interpretasi data yang telah peneliti lakukan untuk dapat melihat bagaimana *toxic relationship* direpresentasikan dalam musik video “*Here We Go Again*” oleh Ardhito Pramono, peneliti menemukan bahwa terjadi *toxic relationship* yang digambarkan dalam musik video ini. Representasi dari *toxic relationship* pada musik video ini digambarkan melalui berbagai elemen visual dan naratif yang menyorot dinamika dari hubungan beracun antara tokoh perempuan dan laki-laki. Dalam video musik, perilaku *toxic relationship* digambarkan oleh tokoh laki-laki melalui level realitas seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan perilaku. Seperti ekspresi wajah tokoh laki-laki yang terlihat tegang atau cemas dan gerakan tubuh tokoh laki-laki yang terlihat gelisah dan mencurigai tokoh wanita yang dapat menggambarkan ketegangan yang seringkali terjadi dalam hubungan yang *toxic*.

Perilaku *toxic relationship* juga digambarkan dalam simbol-simbol yang juga menjadi bagian penting dalam pemahaman mengenai representasi *toxic relationship*. Seperti contoh, pohon besar yang menjadi simbol dari *super power* atau kekuatan. Dimana simbol ini menunjukkan dominasi yang dilakukan oleh tokoh laki-laki terhadap tokoh perempuan yang ia anggap tidak berdaya. Mengamati dari balik dedaunan atau bersembunyi di balik dedaunan, yang mengartikan bahwa tokoh laki-laki mencoba mengamati tokoh perempuan secara diam-diam dengan tujuan mencurigai kegiatan dari pasangannya dan memiliki tujuan tertentu terhadap tokoh perempuan. Selain itu, level representasi berupa *color grading*, *setting*, *editing*, dan lirik lagu memberikan kesan tertentu yang memperkuat pesan dari *toxic relationship* yang terjadi dalam musik video ini. Penggunaan *color grading* pada beberapa scene yang terlihat suram dan cahaya yang suram mencerminkan kekacauan secara emosional yang dialami pada hubungan yang toksik.

Musik video sebagai sarana komunikasi massa pada budaya populer saat ini, mampu menjadi saran bagi para pembuat sineas atau pembuat pesan dalam menyampaikan pesannya pada audiens sebagai penerima pesan. Platform seperti YouTube sebagai teknologi baru masa kini, berdistribusi sangat penting bagi sineas atau para pembuat konten dalam menyuarakan isu-isu yang ingin mereka sampaikan kepada khalayak luas. Platform seperti YouTube dan media sosial lainnya, dianggap mampu menjangkau khalayak secara luas. Selain itu, platform ini juga dianggap efektif dalam membentuk komunikasi pada masyarakat dalam bertukar pesan atau bertukar pikiran.

Secara keseluruhan, musik video “*Here We Go Again*” oleh Ardhito Pramono dapat mengkomunikasikan pesan mengenai bahayanya dari hubungan yang toksik. Melalui cara yang kreatif dan artistik, musik video ini mengajak penonton untuk dapat merenungkan konsekuensi apa saja yang ditimbulkan dari perilaku toksik pada kesehatan mental dan kerugian apa yang dialami. Hal ini mampu memberikan ruang untuk penonton dapat mengenali dan memahami tanda-tanda dari hubungan yang toksik.

## **5.2     Saran**

### **5.2.1   Saran Akademis**

Saran peneliti kepada peneliti selanjutnya adalah untuk lebih dalam mengeksplor penelitian terhadap fenomena *toxic relationship* yang dicoba digambarkan dalam musik video lain atau memperluas penelitian terhadap fenomena ini pada film atau serial televisi. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mencoba melakukan penelitian pada fenomena ini menggunakan metode analisis isi atau *reception analysis*. Nantinya penelitian ini akan ditujukan kepada audiens yang sedang berpacaran atau sudah menikah, untuk dapat melihat bagaimana respon mereka terhadap *toxic relationship* yang terjadi dalam musik video ini.

### **5.2.2   Saran Praktis**

Saran peneliti pada audiens adalah audiens dapat mengidentifikasi tanda-tanda dari hubungan yang tidak sehat yang ditampilkan dalam musik video ini melalui simbol atau kode-kode yang ditampilkan. Audiens juga dapat merefleksikan bagaimana elemen-elemen visual yang disampaikan secara naratif digunakan dalam musik video mempengaruhi perasaan dan pandangan audiens terhadap hubungan interpersonal. Audiens juga dapat menjadikan musik video ini sebagai pengetahuan untuk memperdalam pemahaman mengenai *toxic relationship* atau hubungan yang tidak sehat.